

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun generasi bangsa. Salah satu kegiatan utama dalam pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam belajar.

Motivasi sebagai motor penggerak di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan, sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan belajar, artinya bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, dan kegiatan belajar akan terwujud apa bila motivasi belajar ada dari dalam diri siswa. Selain itu motivasi belajar dari dalam diri siswa, perlu dibangkitkan oleh guru dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi dorongan, memberi rangsangan, dan mengevaluasi dan umpan balik. Selanjutnya guru juga harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Sardiman (2011:75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Slameto, 2003:63). Sedangkan Uno (2007:70) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya, selain itu siswa enggan untuk belajar tetapi jika bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa dalam belajar, maka pelajaran tersebut lebih mudah dipahami dan disimpan dalam ingatannya, karena motivasi tersebut menambah semangat kegiatan belajar.

Dalam motivasi belajar yang merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong siswa untuk mencapai tujuannya, maka motivasi belajar harus ada dalam diri siswa, sebab motivasi yang ada dalam diri seseorang merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan dalam belajar di sekolah. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas belajar setiap siswa.

Usaha guru dalam memotivasi belajar membantu siswa menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal merupakan tugas

dan tanggung jawab utama guru. Ketika berada di ruang kelas guru memegang peranan kunci dalam memotivasi belajar siswa. Guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan motif/tujuan pribadi siswa. Ini berarti guru dapat memberikan dukungan moral bagi siswa yang merasa putus asa karena tuntutan dan hasil kerja yang mengecewakan. Ketika melihat siswa yang bosan, guru harus melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, dan dapat pula memberikan tantangan baru kepada siswa agar tidak bosan atau frustrasi.

Tugas guru dalam hal ini perlu dilakukan secara profesional untuk mempengaruhi dan mengarahkan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran guru dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, kemampuan akademis dan rasa antusias untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya dalam suasana kelas yang memberi rasa aman kepada siswa. Untuk itu, guru perlu mengenal tingkat kemampuan minat dan latar belakang pengalaman siswa. Kemudian cara bertahap memberikan tugas atau latihan yang akan memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa, sehingga mereka merasa mampu berhasil dalam tugas pelajaran. Mengingat variasi latar belakang siswa, pendekatan ini tentunya merupakan pendekatan individual, yang akan menuntut tenaga dan perhatian guru yang tidak sedikit, tetapi hasilnya dapat lebih dipertanggung jawabkan dan berdampak jangka panjang dalam kehidupan siswa. Guru harus mempertimbangkan dan menentukan apakah tugas guru atau sekolah semata-mata untuk membuat siswa menghafal pengetahuan atau terampil melakukan sesuatu, atukah lebih jauh lagi yaitu untuk

menjadikan siswa sebagai pribadi mandiri yang percaya diri dan mampu mengembangkan diri lebih lanjut. Melihat pada kenyataan yang ada tentang peranan guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, menunjukkan bahwa belumlah guru melakukan motivasi belajar siswa tersebut secara optimal, hal ini di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar siswa berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Sesuai hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran dan Guru Bimbingan Konsling (Guru BK) di SMP Negeri 1 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, hal ini belumlah nampak dilakukan. Juga ini dimungkinkan oleh berbagai karakteristik dan latar belakang budaya, agama, suka dari siswa yang berbeda-beda, juga penekanan yang hanya terfokus dalam hasil belajar, atau nilai yang diperoleh siswa, atau kemampuan akademis semata, dapat berakibat negative pada pengembangan diri secara total dan utuh dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan

masalah yang ada tidak dapat dibiarkan terus berlanjut karena hal tersebut bukanlah sesuatu yang patut dibanggakan melainkan sesuatu yang harus diselesaikan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti berpendapat bahwa penelitian tentang gambaran motivasi belajar siswa belum ada di SMP Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato informasi tentang motivasi belajar ini penting untuk di ketahui supaya guru memiliki dasar dan pengembangan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang hal tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu belum adanya informasi yang akurat tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah bagaimana deskripsi atau gambaran motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dan praktis diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada kepala sekolah, staf guru dan guru Bimbingan Konseling mengenai betapa pentingnya meningkatkan motivasi siswa untuk agar lebih giat belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.